

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang mengambil topik mengenai rasio keuangan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan.

1. Penelitian Arie Afzal, dan Abdul Rohman (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Arie Afzal, dan Abdul Rohman pada tahun 2012 ini berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi keputusan investasi dan pendanaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Namun, kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan likuiditas dan profitabilitas, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2007-2010.

2. Penelitian Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum dan Shiddiq Nur Rahardjo pada tahun 2013 ini berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan

kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 438 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus-menerus melaporkan laporan tahunannya pada tahun 2011-2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan likuiditas dan profitabilitas, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2012.

3. Penelitian Hesti Setyorini Pamungkas dan Abriyani Puspaningsih (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Setyorini Pamungkas dan Abriyani Puspaningsih pada tahun 2013 ini berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis hubungan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan likuiditas dan profitabilitas, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2011.

4. Penelitian Luh Putu Novita Sartini dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Novita Sartini dan Ida Bagus Anom Purbawangsa pada tahun 2014 ini berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010 Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan *path analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, keputusan investasi

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan likuiditas dan profitabilitas, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia, dan pertambangan.
- c. Teknik analisis yang digunakan penelitian sekarang adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *path analysis*.
- d. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2010.

5. Penelitian Siti Maimunah dan Suhaila Hilal (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah dan Suhaila Hilal pada tahun 2014 ini berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis apakah keputusan investasi (*Capital expenditure to book value of assets*), keputusan pendanaan (*debt to equity ratio*) dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) baik secara simultan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan atau bersama-sama variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen menggambarkan efek positif pada nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan likuiditas dan profitabilitas, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri sektor pengolahan makanan dan minuman.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2004-2013.

6. Penelitian Grandy Tarima, Tommy Parengkuan, Victoria Untu (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Grandy Tarima, Tommy Parengkuan, Victoria Untu pada tahun 2016 ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh apakah profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan likuiditas, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas.
- c. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri sektor farmasi.
- d. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2014.

7. Penelitian I Gusti Ngurah Gede Rudangga, dan Gede Merta Sudiarta (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga, dan Gede Merta Sudiarta pada tahun 2016 ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan,

leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel profitabilitas.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri sektor *food and beverage*.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2014.

8. Penelitian Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari pada tahun 2018 ini berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *dividend payout ratio* (DPR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *eviews 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INST), ROA dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, CR dan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah likuiditas.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel likuiditas.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2013-2016.

9. Penelitian Ghaesani Nurviandaa, Yuliani, Reza Ghasarma (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ghaesani Nurviandaa, Yuliani, dan Reza Ghasarma pada tahun 2018 ini berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, pendanaan dan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keputusan investasi yang diproksi *Fixed Assets to Total Assets* (FATA) dan keputusan pendanaan diproksi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi *Price to Book Value* (PBV) sedangkan keputusan

dividen yang diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terbukti signifikan dan positif terhadap PBV.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan keputusan pendanaan dan profitabilitas, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri sektor industri dasar dan kimia.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2012-2014.

10. Penelitian Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu pada tahun 2018 ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan Logam dan Sejenisnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah likuiditas dan profitabilitas.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan keputusan investasi, dan keputusan pendanaan, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel likuiditas dan profitabilitas.

- b. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri sektor logam dan sejenisnya.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu 2013-2017.

11. Penelitian Alhafiz Arizki, Erni Masdupi, Yolandafitri Zulvia (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Alhafiz Arizki, Erni Masdupi, dan Yolandafitri Zulvia pada tahun 2019 ini berjudul “Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah likuiditas.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan likuiditas dan profitabilitas, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2017.

12. Penelitian Fajar Rakasiwi Syamsuddin, Masdar Mas'ud, dan Muhsin Wahid (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Rakasiwi Syamsuddin, Masdar Mas'ud, dan Muhsin Wahid pada tahun 2021 ini berjudul "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)". Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 22 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel yang digunakan adalah likuiditas dan profitabilitas.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan keputusan investasi dan keputusan pendanaan, sedangkan penelitian terdahulu hanya variabel likuiditas dan profitabilitas.
- b. Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri sektor properti dan real estate.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2015-2018.

Berikut adalah tabel pemetaan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Arie Afzal, Abdul Rohman (2012)	Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan Investasi, 2. Keputusan Pendanaan 3. Kebijakan Dividen 	25 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum, Shiddiq Nur Rahardjo (2013)	Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan Investasi, 2. Keputusan Pendanaan 3. Kebijakan Dividen 4. Kepemilikan Manajerial 5. Kepemilikan Institusional 	438 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3.	Hesti Setyorini Pamungkas (2013)	Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan Investasi, 2. Keputusan Pendanaan 3. Kebijakan Dividen 4. Ukuran Perusahaan 	25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Luh Putu Novita Sartini dan Ida Bagus	Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan Investasi, 	20 Perusahaan Manufaktur	<i>Path Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen

	Anom Purbawangsa (2014)		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kebijakan Dividen 3. Keputusan Pendanaan 	yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan
5.	Siti Maimunah dan Suhaila Hilal (2014)	Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan Investasi, 2. Kebijakan Dividen 3. Keputusan Pendanaan 4. Tingkat Suku Bunga 	1 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman.	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan investasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Secara simultan atau bersama-sama variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen menggambarkan efek positif pada nilai perusahaan. - Selain itu, variabel keputusan investasi, pembiayaan, dan keputusan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6.	Grandy Tarima, Tommy Parengkuan, Victoria Untu (2016)	Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Keputusan Investasi 3. Keputusan Pendanaan 	8 Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bei periode 2011-2014.
7.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga,	Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 	16 perusahaan <i>food and</i>	Analisis regresi linier	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ilai perusahaan

	Gede Merta Sudiarta (2016)		2. Leverage 3. Profitabilitas	<i>beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
8.	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018)	Nilai Perusahaan	1. Keputusan Investasi 2. Profitabilitas 3. Likuiditas 4. Kebijakan Dividen 5. Kebijakan Hutang	14 Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan program eviews 9	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional (INST), ROA dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - CR dan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
9.	Ghaesani Nurviandaa, Yuliani, Reza Ghasarma (2018)	Nilai Perusahaan	1. Keputusan Investasi, 2. Keputusan Pendanaan 3. Kebijakan Dividen	14 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan investasi yang diproksi Fixed Assets to Total Assets (FATA) dan keputusan pendanaan diproksi oleh Debt to Equity Ratio (DER) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi Price to Book Value (PBV) - Keputusan dividen yang diproksi dengan Dividend Payout Ratio (DPR) terbukti signifikan dan positif terhadap PBV
10.	Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu (2018)	Nilai Perusahaan	1. Likuiditas, 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas	5 Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R ²)	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) - Variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) - Secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)
11.	Alhafiz Arizki, Erni Masdupi,	Nilai Perusahaan	1. Keputusan Investasi	17 Perusahaan manufaktur	Analisis regresi linier	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

	Yolandafitri Zulvia (2019)		2. Keputusan Pendanaan 3. Kebijakan Dividen	yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	berganda	- Kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
12.	Fajar Rakasiwi Syamsuddin, Masdar Mas'ud, dan Muhsin Wahid (2021)	Nilai Perusahaan	1. Solvabilitas 2. Profitabilitas 3. Likuiditas	22 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	- Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, - Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
13.	Berliana Maulidini S (2021)	Nilai Perusahaan	1. Likuiditas 2. Keputusan Investasi 3. Keputusan Pendanaan 4. Profitabilitas	14 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Analisis regresi linier berganda	- Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Sumber: Afzal & Abdul (2012), Kusumaningrum & Rahardjo (2013), Pamungkas & Puspaningsih (2013), Putu et al (2015), Maimunah & Hilal (2014), Tarima et al (2016), Rudangga & Sudiarta (2016), Sukmawardini & Ardiansari (2018), Nurvianda et al (2018), Lumoly et al (2021), Arizki et al (2019), Syamsuddin & Mas'ud (2021).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori yang menjelaskan dengan pernyataan yang tersusun rapi dan sistematis yang membahas mengenai variabel yang akan diteliti sehingga menjadi landasan teori yang kuat.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2011) nilai perusahaan adalah nilai pasar, karena dapat dilihat bahwa nilai perusahaan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham selama harga sahamnya tinggi. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena ditinjau dari kinerja perusahaan sehingga menjadi penilaian bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki citra positif secara tidak langsung akan memberikan kepercayaan terhadap investor, dan jika perusahaan memiliki citra yang negatif maka tidak akan ada yang mau percaya sehingga nantinya tidak ada investor yang akan tertarik.

Nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pasar, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap perusahaan, maka akan semakin tinggi prospek perusahaan di masa depan (Wijaya & Sedana, 2015). Ketika perusahaan akan mengeluarkan sahamnya di pasar modal, yang menjadi acuan dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai yang diharapkan sehingga akan menciptakan kenyamanan dan kemakmuran dalam pemilik perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) yaitu dengan membandingkan nilai saham dengan nilai buku perusahaan. Untuk

membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah seorang investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti harga rasio harga terhadap nilai bukunya (Husnan & Pudjiastuti, 2013:258). Para investor biasanya melihat harga saham dan membandingkannya dengan nilai yang sebenarnya dari perusahaan. Manfaat dari *price book value* yaitu dapat membandingkan dari dua perusahaan dan bisa menentukan mana yang lebih tinggi.

Nilai pasar suatu perusahaan adalah cerminan harapan seorang investor terhadap keuntungan yang akan di dapat oleh perusahaan di masa mendatang. Harga pasar saham terbentuk ketika terjadi transaksi antara penjual maupun pembeli, dan harga saham juga dapat dilihat dari nilai sebuah perusahaan.

Berikut jenis-jenis rasio keuangan berkaitan dengan nilai perusahaan yang umum digunakan adalah:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang tercermin dari harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin investor memiliki harapan yang baik mengenai prospek sebuah perusahaan.

Price Earning Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Lembar Perlembar Saham (EPS)}} \dots\dots\dots(1)$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar manajemen perusahaan, karena nilai buku mencerminkan nilai historis aset perusahaan, sehingga perusahaan yang berjalan dengan baik dan efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai tercatatnya.

Price to Book Value dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(2)$$

3. *Tobin's Q*

Rasio ini merupakan konsep berharga karena menunjukkan bagaimana perkiraan pasar keuangan saat ini berhubungan dengan tingkat pengembalian per dolar tambahan yang diinvestasikan.

Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{((\text{CP} \times \text{N}) + \text{TL}) - \text{CA}}{\text{TA}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

CP = *Closing Price*

TL = *Total Liabilities*

I = *Inventory*

CA = *Current Assets*

TA = *Total Assets*

N = *Jumlah Saham*

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio nilai perusahaan adalah menggunakan *Price to Book Value*.

2.2.2 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek untuk segera dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya (Hery, 2015:175). Menurut Fahmi (2014:69) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Gultom et al (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu membayar kewajiban keuangan secara tepat waktu maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset daripada kewajiban lancarnya. Perusahaan dengan laba tinggi belum tentu mampu membayar dividen kepada pemegang saham karena tidak uang yang tersedia untuk membayarnya.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi tidak dapat disangkal memiliki peluang untuk berkembang. Semakin likuid perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan pemberi pinjaman dengan tujuan dapat menarik calon investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal, sehingga secara umum perusahaan akan memiliki lebih banyak sumber aset untuk mendukung pelaksanaan fungsional sehingga dapat mencapai laba yang lebih tinggi. Apabila mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, perolehan laba akan meningkatkan harga saham yang dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut jenis-jenis rasio keuangan berkaitan dengan likuiditas yang umum digunakan adalah:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan aset lancar untuk menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi, membayar, dan membayar kembali kewajiban keuangan jangka pendeknya. Ini berarti bahwa aset lancar harus jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban lancar. Rasio ini memiliki kelemahan yang disebabkan oleh aset lancar, karena tidak semua aset lancar memiliki likuiditas yang sama.

Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(4)$$

2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, tetapi tanpa persediaan dikarenakan membutuhkan waktu yang lama untuk mengubah persediaan menjadi kas dibandingkan aset lainnya. *Quick Ratio* meliputi piutang dan surat-surat berharga. Semakin tinggi nilai rasio, semakin baik situasi bagi perusahaan. Jika terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aset menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang).

Quick Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Bi. Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots\dots\dots(5)$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan sebaliknya.

Cash Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga Jk Pendek}}{\text{Kewajiban Jk Pendek}} \dots\dots\dots(6)$$

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas adalah menggunakan *Current Ratio*.

2.2.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan jangka panjang untuk berinvestasi pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan atau permasalahan bagaimana seorang manajer keuangan dapat mengalokasikan dana untuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan (Alvita & Khairunnisa, 2019). Keputusan investasi memiliki ukuran waktu jangka panjang, sehingga pilihan yang diambil harus dipertimbangkan secara matang, karena memiliki risiko peluang jangka panjang.

Keputusan investasi secara langsung dikaitkan dengan perusahaan. Sudana (2011:6) mengungkapkan bahwa keputusan investasi diidentifikasi dengan cara paling umum untuk memilih setidaknya satu keputusan investasi yang dianggap produktif dari berbagai pilihan investasi yang dapat tersedia bagi perusahaan.

Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena struktur usaha yang bijaksana akan benar-benar ingin menarik investor untuk berinvestasi ke dalam sebuah perusahaan.

Sutrisno (2012:5) mengungkapkan bahwa keputusan investasi adalah cara manajer keuangan mendistribusikan aset mereka untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Manajer keuangan dalam menentukan pilihan investasi harus tepat mengingat pilihan ini mencakup alokasi dana dari luar perusahaan, baik dari bank maupun pasar modal. Pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan menjadi penentu nilai perusahaan dianggap sebagai peningkatan investasi.

Berikut jenis-jenis rasio keuangan berkaitan dengan keputusan investasi yang umum digunakan adalah:

1. *Total Asset Growth* (TAG)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan perubahan tahunan dari total aset.

Total Asset Growth dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(7)$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini merupakan prospek pertumbuhan perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham yang akan dibayar oleh investor.

Price Earning Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Lbr Saham}}{\text{Laba per Lbr Saham}} \quad \dots\dots\dots(8)$$

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio keputusan investasi adalah menggunakan *Total Asset Growth*.

2.2.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menurut Husnan & Pudjiastuti (2012:251) keputusan tentang komposisi pembiayaan yang nantinya akan digunakan oleh suatu perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa, "Keputusan pendanaan dapat digambarkan memiliki keterkaitan dengan penentuan sumber dana aset yang nantinya akan digunakan untuk berinvestasi dengan berbagai sumber dana yang telah tersedia, sehingga mendapatkan kombinasi pembelanjaan yang terbaik". Pendanaan alternatif berasal dari berbagai sumber pembiayaan yaitu utang (kewajiban) dan ekuitas. Utang adalah uang yang telah diperoleh dan harus diganti pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas menunjukkan investasi.

Berikut macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio keputusan pendanaan yang biasa digunakan adalah:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya modal dari utang membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi penagihan utang pada pembiayaan investasi aset, yang juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Debt to Total Asset Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Kewajiban}}{\textit{Total Aset}} \dots\dots\dots(9)$$

2. *Debt to Total Equity Ratio* (DER)

Rasio ini mengukur pentingnya menggunakan total utang relatif terhadap ekuitas.

Debt to Total Asset Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots(10)$$

3. *Long Term to Debt* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Long Term to Debt dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Long Term to Debt} = \frac{\text{Kewajiban Jk Panjang}}{\text{Modal sendiri}} \dots\dots\dots(11)$$

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio keputusan pendanaan adalah menggunakan *Debt to Total Equity Ratio*.

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Mulyana & Saputra (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, jika perusahaan mencapai laba yang tinggi maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan sebaliknya. Profitabilitas di dalam sebuah perusahaan dapat diukur dengan seberapa berhasil perusahaan menggunakan modal secara produktif dan efisien sehingga hasil dari investasi penanaman modal perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah keuntungan yang di dapat selama 1 periode dengan jumlah modal perusahaan. Profitabilitas adalah aspek fundamental yang dapat dilihat oleh calon investor ketika melihat kinerja bisnis dan prospek perusahaan di depan. Rasio yang digunakan untuk memproksikan profitabilitas adalah *return on equity*, Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan dan selanjutnya akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berikut macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas yang berfungsi untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Gross Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(12)$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad \dots\dots\dots(13)$$

3. *Operating Profit Margin* (Laba Operasi Perusahaan)

Operating Profit Margin adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan keuntungan murni

yang diterima atas penjualan yang dilakukan. Dapat dikatakan murni ketika jumlah yang diterima benar-benar didapat oleh perusahaan tersebut dan juga hasil operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan tersebut akan dinilai baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Operating Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(14)$$

4. *Return On Asset* (Rasio Pengembalian Aset)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Return On Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(15)$$

5. *Return On Equity* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots(16)$$

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas adalah menggunakan *Return On Equity*.

2.2.6 Signalling Theory

Teori sinyal adalah bagaimana perusahaan mengambil tindakan untuk memberikan petunjuk kepada calon investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2011:186). Dasar dari teori ini adalah bahwa seorang manajer dan investor tidak mempunyai data perusahaan yang sama atau ada ketidakrataan data. Ada data pasti yang diketahui oleh manajer, sedangkan investor tidak menyadari data itu. Akhirnya, ketika strategi pembiayaan perusahaan berubah, dapat memberikan informasi kepada investor sehingga akan mengubah nilai perusahaan. Maka dari itu, munculah sinyal (*signalling*). Sinyal ini memberikan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang diperlukan untuk prospek pertumbuhan perusahaan diperlukan untuk mendapatkan teori sinyal bagi seorang investor.

Menurut Fahmi (2015:96) teori sinyal merupakan tanggapan investor mengenai sinyal positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kondisi pasar yang dituju. Mereka akan menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham atau melakukan tindakan menunggu dan melihat perkembangan yang terjadi lalu mengambil tindakan. Menurut teori sinyal, investor dapat memperoleh informasi tentang pendapatan yang diperoleh di masa depan melalui sinyal dari pengumuman dividen, baik dari segi stabilitas dan variasi dividen. Namun, para pemimpin harus terlebih dahulu memiliki informasi pribadi tentang prospek

perusahaan dan didorong untuk memasarkan informasi tersebut. Selain itu, sinyal yang diberikan harus benar, yaitu perusahaan dengan prospek masa depan yang buruk tidak boleh meniru dan mengirimkan sinyal palsu ke pasar dengan meningkatkan pembayaran dividen. Jadi pasar harus bisa mengandalkan sinyal untuk membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada hakikatnya memberikan informasi, wawasan tentang apa yang akan terjadi, baik pada kondisi masa lalu maupun masa depan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan (Fenandar & Raharja, 2012).

2.2.7 Teori Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015) struktur modal merupakan gambaran dari modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan. Struktur modal menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasinya, maka dari itu dengan melihat struktur modal perusahaan, investor akan mengetahui keseimbangan antara *risk* dan *return*. Ada dua perspektif mengenai keputusan pendanaan, yang pertama dikenal sebagai perspektif tradisional yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perspektif tradisional diwakili oleh dua teori yaitu *Pecking Order Theory* dan *Trade off Theory*.

1. *Pecking Order Theory*

Menurut Myers & Majluf (1984), *Pecking order theory* menyatakan bahwa “Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki utang yang rendah dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas yang tinggi memiliki sumber dana internal yang melimpah". Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi nantinya akan menggunakan sumber pendanaan berasal dari internal perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. *Pecking order theory* menyatakan mengapa perusahaan yang menguntungkan pada umumnya memperoleh pinjaman dengan jumlah yang terbatas. Hal ini bukan karena *Debt Ratio* yang rendah, tetapi karena membutuhkan dana dari luar yang sedikit. Perusahaan yang kurang menguntungkan pada umumnya akan memiliki utang yang tinggi karena dua alasan, yaitu kekurangan aset tertentu dan kewajiban (utang) merupakan sumber aset yang disukai (Indriyani, 2017). Ketika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar dengan risiko yang dapat diabaikan, maka pendekatan terbaik adalah dengan memberikan obligasi dan jika aset tidak memadai, ia harus memberikan penawaran baru atau menerbitkan saham baru. Teori ini disebut *pecking order theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai.

2. Trade off Theory

Menurut Brigham & Houston (2011) *trade off theory* adalah penukaran manfaat pajak dari pembiayaan utang untuk masalah yang disebabkan oleh kebangkrutan. Beberapa asumsi muncul tentang teori tersebut, yang pertama adalah bunga yang dibayarkan sebagai pengurangan pajak membuat utang lebih murah dari biasanya, sehingga penggunaan utang dalam jumlah besar mengarah pada pengurangan pajak dan keuntungan perusahaan yang masuk kepada

investor. Asumsi kedua bahwa peningkatan saham akan terjadi jika penyebab kebangkrutan menurun seiring dengan peningkatan rasio utang yang terjadi.

Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang disebabkan oleh penggunaan utang. Apabila keuntungan lebih besar, utang tambahan masih diperbolehkan dan jika pengorbanan melalui penggunaan utang lebih besar, utang tambahan tidak diperbolehkan. *Trade off theory* memperhitungkan beberapa faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* untuk menjelaskan mengapa perusahaan memilih struktur modal tertentu (Husnan & Pudjiastuti, 2013).

Kesimpulan *trade off theory* adalah bahwa menggunakan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada titik tertentu. Meskipun model ini tidak dapat menentukan struktur modal mana yang optimal, model ini memberikan kontribusi penting yaitu:

- 1) Jika perusahaan memiliki aset yang tinggi, lebih baik menggunakan lebih sedikit utang.
- 2) Jika perusahaan membayar pajak tinggi, lebih baik menggunakan banyak utang dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajak rendah.

2.3 Hubungan antar Variabel

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai masing-masing hubungan antara likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas memiliki hubungan dengan aset lancar yang ada di perusahaan. Apabila perusahaan mengalokasikan aset lancar yang tinggi maka perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan kondisi yang seperti ini akan memberikan kemudahan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional serta sumber pendanaan yang cukup bagi perusahaan dari sisi aset lancar.

Berdasarkan *signalling theory*, kondisi perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang dan juga dapat meningkatkan persepsi baik dari investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila kegiatan operasional dijalankan dengan baik, maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan hal ini memberikan sinyal baik bagi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga menumbuhkan minat investor pada perusahaan. Tingginya minat investor terhadap perusahaan, akan meningkatkan harga saham perusahaan, dan secara tidak langsung akan menaikkan nilai perusahaan.

Menurut Owolabi & Adedayo (2012) salah satu rasio keuangan yang menjadi perhatian serius dalam menyukseskan sebuah perusahaan adalah likuiditas, karena baik atau tidak baiknya perusahaan dinilai oleh para investor dan ditinjau dari likuiditas suatu perusahaan tersebut. Di dalam perusahaan apabila ingin memberikan citra positif terhadap kondisi perusahaan maka perusahaan tersebut harus bisa melunasi kewajibannya karena semakin tinggi

besar kemampuan perusahaan dalam membayar, semakin tinggi pula citra positif yang akan dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Syamsuddin & Mas'ud (2021) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan banyaknya dana yang tidak terpakai, dan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan optimal. Dampak yang akan terjadi yaitu adanya penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan memunculkan sinyal negatif.

2.3.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai keputusan tentang alokasi dana, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Investasi akan terjadi apabila perusahaan merasa perlu untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja manajemen di dalam perusahaan. Terkait kinerja keuangan, investasi akan dilakukan apabila kontribusi yang diberikan cukup tinggi pada pendapatan perusahaan. Investasi dapat dilakukan pada aset yang sifatnya berwujud dan tidak berwujud. Investasi pada aset berwujud memiliki tujuan salah satunya untuk mendukung operasional perusahaan, yaitu menghasilkan penjualan yang tinggi dengan efisiensi biaya yang baik, sehingga akan menghasilkan

keuntungan yang cukup tinggi. Investasi aset tidak berwujud dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengalokasikan dana yang sifatnya dana menganggur. Kegiatan investasi yang dilakukan (Berwujud dan Tidak Berwujud) akan mampu memberikan sinyal yang baik kepada investor karena di samping untuk melancarkan kegiatan operasional, kegiatan investasi dilakukan karena perusahaan memiliki kecukupan dana sehingga menghasilkan sinyal baik dan akhirnya berpengaruh pada minat investor terhadap perusahaan.

Menurut Fenandar & Raharja (2012) dalam *signalling theory* dijelaskan mengenai hubungan antara pengeluaran investasi dengan nilai perusahaan, di mana akan ada sinyal positif apabila pengeluaran investasi dalam perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan suatu harga dalam indikator perusahaan. Minat investor yang sangat tinggi akan menaikkan permintaan saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Puspaningsih (2013) mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan positif karena nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Sehingga dapat dikatakan semakin baik keputusan investasi yang dilakukan perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang telah banyak melakukan investasi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2.3.3 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan juga bisa diartikan sebagai keputusan mengenai susunan pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012:251). Salah satu keputusan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan (Cahyaningdyah & Ressany, 2012). Menurut Fenandar & Raharja (2012) kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban di masa yang akan datang akan direspon positif oleh pasar dengan memfokuskan pada peningkatan utang sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka akan direspon negatif oleh pasar.

Perusahaan tentunya akan menggunakan pendanaan dari internal semaksimal mungkin jika dimungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan maka pendanaan dari eksternal merupakan pilihan untuk memenuhi rencana perusahaan di masa mendatang atau aktivitas dalam perusahaan. Menurut *Trade off Theory* menyatakan bahwa peningkatan utang akan bermanfaat jika dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti bahwa batas optimal jumlah utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika manfaat utang lebih kecil dibandingkan nilai kebangkrutan, maka penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian Afzal & Abdul (2012) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan dapat mengelola utang yang digunakan untuk investasi dan ternyata berhasil maupun sesuai dengan rencana akan meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Maka dari itu, investor akan merasa tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Rahardjo (2013) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika rasio utang sangat besar, maka akan menyebabkan beban bunga yang lebih tinggi dan keuntungan maupun nilai perusahaan juga akan menurun.

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hermuningsih (2013) profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, seperti aset, modal atau pendapatan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor, di mana hal tersebut menentukan kualitas perusahaan di mata investor dari segi keuangan. Pertumbuhan laba di setiap periode dianggap oleh investor sebagai sinyal positif terkait dengan kinerja bisnis yang lebih baik dan prospek bisnis yang lebih menjanjikan di masa depan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas yang ditunjukkan dalam laporan keuangan merupakan upaya untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha kedepan (Rizqia et al., 2013). Kenaikan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

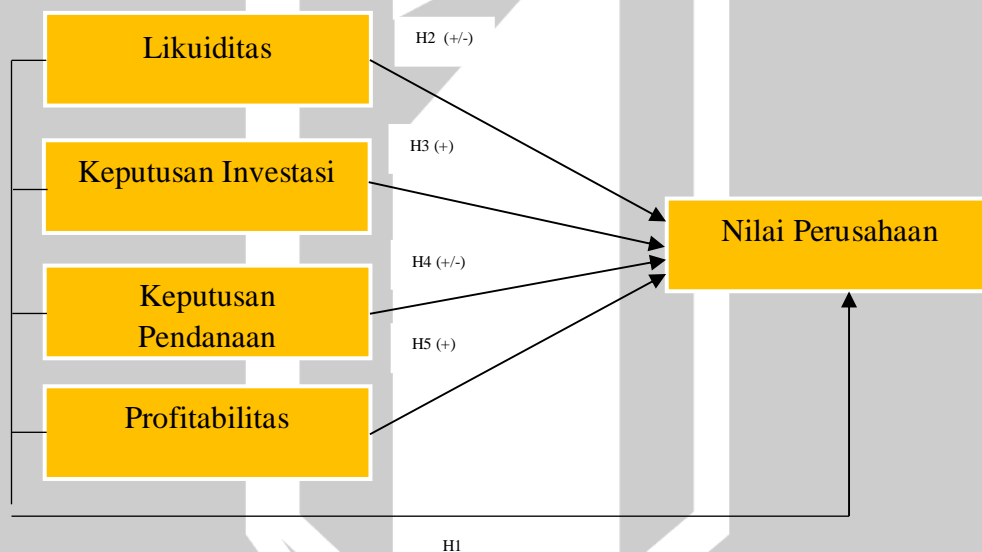
Konsep tersebut didukung oleh Penelitian yang dilakukan Rudangga & Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin

tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017), kerangka penelitian merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang dapat diidentifikasi ke dalam permasalahan topik penelitian dengan susunan yang sistematis.

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016–2020 dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1: Likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Keputusan Pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.